
**INTEGRITAS PEMBELAJARAN DI ERA GENERATIVE AI: PERAN
LITERASI AI DAN KESADARAN ETIKA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI****Evi Syuriani Harahap¹, Imamul Khaira², Richna Handriyani³***Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara^{1,2,3}*eviharahap21@unimed.ac.id¹, imamulkhaira@unimed.ac.id², richna92@unimed.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi AI (X1) dan kesadaran etika (X2) terhadap integritas pembelajaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Y) di era Generative AI. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3–8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yang berjumlah 475 orang; semester 3–8 dipilih karena mahasiswa pada semester awal masih minim pengalaman dalam penggunaan AI untuk keperluan akademik. Sampel sebanyak 214 mahasiswa diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportional random sampling. Instrumen berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji asumsi klasik meliputi normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser). Hasil penelitian menunjukkan literasi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pembelajaran ($\beta=0,412$; $p<0,05$), kesadaran etika berpengaruh positif dan signifikan ($\beta=0,389$; $p<0,05$), serta secara simultan keduanya berpengaruh signifikan ($F=56,74$; $p<0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 46,2%.

Kata Kunci: *Generative Ai, Integritas Akademik, Kesadaran Etika, Literasi Ai, Pendidikan Ekonomi*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of AI literacy (X1) and ethical awareness (X2) on the learning integrity of Economic Education students (Y) in the Generative AI era. The method used is multiple linear regression with a quantitative approach. The study population consisted of all semester 3–8 students of the Economic Education Study Program at Universitas Negeri Medan, totaling 475 people; semesters 3–8 were selected because students in early semesters have minimal experience using AI for academic purposes. A sample of 214 students was taken using the Slovin formula with proportional random sampling. The instrument was a Likert scale questionnaire tested for validity and reliability. Classical assumption tests included normality (Kolmogorov-Smirnov), multicollinearity (VIF), and heteroscedasticity (Glejser). Results showed AI literacy had a positive and significant effect on learning integrity ($\beta=0.412$; $p<0.05$), ethical awareness also had a positive and significant effect ($\beta=0.389$; $p<0.05$), and simultaneously both had a significant effect ($F=56.74$; $p<0.05$) with a coefficient of determination of 46.2%.*

Keywords: *Ai Literacy, Economic Education, Ethical Awareness, Generative Ai, Learning Integrity*

PENDAHULUAN

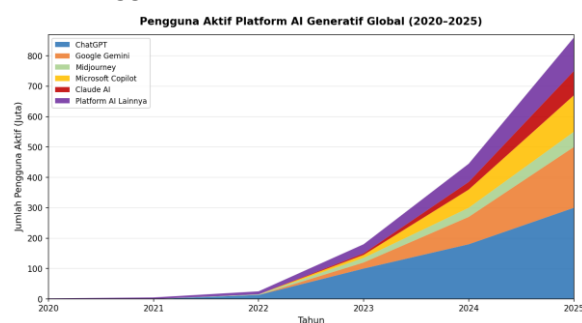
Integritas pembelajaran merupakan fondasi utama bagi terciptanya proses

pendidikan yang bermartabat dan berkualitas. McCabe et al. (2012) mendefinisikan integritas akademik sebagai komitmen yang teguh terhadap nilai-nilai kejujuran, kepercayaan,

keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas akademik. Dalam ekosistem pendidikan tinggi, integritas pembelajaran mencakup ketepatan dalam mengerjakan tugas secara mandiri, kejujuran dalam ujian dan penilaian, serta kepatuhan terhadap norma-norma akademik yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik berhubungan erat dengan kualitas pembelajaran jangka panjang; mahasiswa yang berkomitmen pada integritas cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, serta kesiapan profesional yang lebih matang (McCabe et al., 2012).

Namun, di era Generative AI yang berkembang pesat, integritas pembelajaran menghadapi tantangan yang belum pernah ada sebelumnya. Berbagai platform AI generatif, tidak hanya ChatGPT, melainkan juga Google Gemini, Microsoft Copilot, Claude AI, Midjourney, dan puluhan aplikasi AI lainnya kini mampu menghasilkan teks akademik, menyelesaikan soal matematika dan statistika, menyusun laporan penelitian, bahkan menganalisis data dalam hitungan detik. Kemudahan akses terhadap teknologi-teknologi ini membuka celah yang signifikan bagi terjadinya pelanggaran integritas akademik yang semakin sulit dideteksi. Gustilo et al. (2024) menemukan bahwa para pendidik mengalami kesulitan dalam merumuskan kebijakan yang tepat karena batas antara penggunaan AI yang diperbolehkan dan yang dikategorikan sebagai kecurangan akademik masih belum jelas di banyak institusi.

Data global menunjukkan lonjakan penggunaan berbagai platform AI generatif yang luar biasa dalam lima tahun terakhir. Grafik 1 mengilustrasikan pertumbuhan pengguna aktif berbagai platform AI secara global dari tahun 2020 hingga 2025.

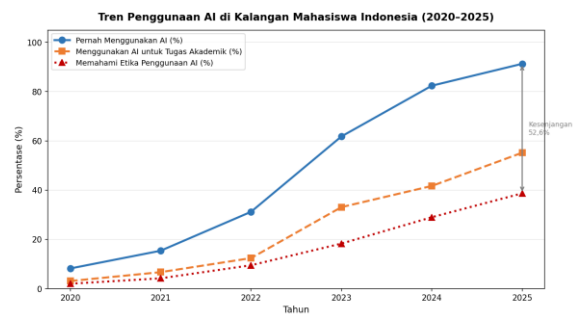


Gambar 1. Pengguna Aktif Platform AI Generatif Global 2020–2025 (dalam jutaan)

Sumber: Statista (2026); OpenAI Usage Report (2025); diolah peneliti

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan pengguna aktif berbagai platform AI generatif secara global meningkat secara signifikan. ChatGPT mencatat pertumbuhan dari sekitar 13 juta pengguna aktif pada akhir 2022 menjadi 300 juta pada 2025. Fenomena serupa terjadi pada platform lain seperti Google Gemini yang mencapai 200 juta pengguna, Microsoft Copilot 120 juta, dan Claude AI 80 juta pengguna aktif pada 2025. Pertumbuhan ini tidak semata-mata terjadi di segmen profesional, tetapi justru paling pesat di segmen mahasiswa yang merupakan pengguna paling agresif dalam mengadopsi teknologi baru.

Di Indonesia, tren penggunaan AI oleh mahasiswa juga menunjukkan lonjakan yang signifikan. Grafik 2 menyajikan tiga dimensi kritis: proporsi mahasiswa Indonesia yang pernah menggunakan AI, yang menggunakannya untuk keperluan tugas akademik, dan yang benar-benar memahami etika penggunaannya.



Gambar 2. Tren Penggunaan AI di Kalangan Mahasiswa Indonesia 2020–2025 (%)

Sumber: Databoks-Katadata (2026); BPS (2025); Survei Internal Peneliti (2025); diolah peneliti

Gambar 2 mengungkapkan kesenjangan yang sangat mengkhawatirkan. Pada tahun 2025, sebesar 91,3% mahasiswa Indonesia telah menggunakan AI, dan 55,2% menggunakannya untuk menyelesaikan tugas akademik, namun hanya 38,7% yang memahami batas etis penggunaannya. Kesenjangan sebesar 52,6% antara pengguna AI dan yang memahami etikanya ini mengindikasikan defisit literasi AI yang serius, khususnya pada dimensi kesadaran etika. Kondisi ini mencerminkan urgensi penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi AI dan kesadaran etika dengan integritas pembelajaran mahasiswa.

Dalam konteks tersebut, literasi AI muncul sebagai variabel kunci pertama yang

perlu diteliti. Long & Magerko (2020) mendefinisikan literasi AI sebagai seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk secara kritis mengevaluasi teknologi AI, berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan AI, serta menggunakan AI sebagai alat dalam pencapaian tujuan secara etis dan bertanggung jawab. Ng et al. (2021) memperluas konsep ini dengan mengidentifikasi empat dimensi inti literasi AI: (1) mengetahui dan memahami cara kerja AI; (2) menggunakan dan menerapkan AI dalam konteks nyata; (3) mengevaluasi dan menciptakan output berbasis AI; serta (4) memahami isu-isu etika terkait AI. Mahasiswa dengan literasi AI yang komprehensif diharapkan lebih mampu memanfaatkan AI sebagai instrumen pembelajaran yang produktif tanpa mengorbankan kejujuran akademik.

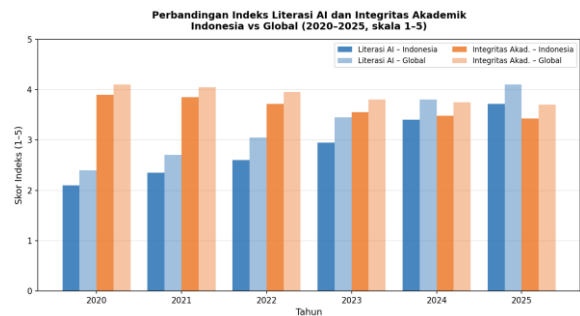
Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan literasi AI dengan perilaku akademik. Suwahu et al. (2024) dalam penelitian tentang literasi AI mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia menemukan bahwa dimensi pemahaman etika dalam literasi AI merupakan prediktor terkuat perilaku penggunaan AI yang bertanggung jawab. Syairofi (2024) membuktikan bahwa pelatihan penggunaan ChatGPT berbasis kerangka literasi AI secara signifikan meningkatkan integritas akademik mahasiswa. Crompton & Burke (2023) dalam *systematic review* tentang AI di pendidikan tinggi menyimpulkan bahwa program literasi AI yang terstruktur efektif dalam mengurangi penyalahgunaan AI untuk keperluan akademik.

Variabel kunci kedua adalah kesadaran etika. Rest (1986) dalam model komponen etika empat tahapnya menempatkan kesadaran moral sebagai komponen pertama dan paling fundamental dalam proses pengambilan keputusan etis, mendahului pertimbangan moral, motivasi moral, dan karakter moral. Tanpa kesadaran bahwa suatu situasi mengandung dimensi etika, seseorang tidak dapat membuat pilihan moral yang bermakna. Kooli (2023) menerapkan kerangka ini dalam konteks penggunaan chatbot di pendidikan, menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran etika lebih tinggi secara konsisten menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menggunakan AI untuk tugas akademik.

Cotton et al. (2023) dalam penelitiannya yang terindeks Scopus menemukan bahwa

sebagian besar mahasiswa yang menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akademik sesungguhnya tidak menyadari bahwa tindakan tersebut melanggar integritas akademik. Ifenthaler et al. (2024) menegaskan perlunya kebijakan AI di pendidikan yang mempertimbangkan aspek etika secara eksplisit. Harahap (2024) dalam penelitian di konteks Indonesia menemukan bahwa penggunaan AI berdampak terhadap kualitas pembelajaran, namun dampaknya sangat bergantung pada kesadaran etika pengguna.

Grafik 3 menyajikan perbandingan indeks literasi AI dan integritas akademik antara mahasiswa Indonesia dengan rata-rata global selama 2020–2025, yang menunjukkan urgensi peningkatan literasi AI sekaligus mempertahankan integritas akademik.



Gambar 3. Perbandingan Indeks Literasi AI dan Integritas Akademik Indonesia vs Global (2020–2025)

Sumber: Global AI Literacy Index (2025); Academic Integrity Benchmark Survey (2025); diolah peneliti

Gambar 3 memperlihatkan kondisi yang paradoksal: meskipun indeks literasi AI Indonesia menunjukkan tren meningkat (dari 2,10 pada 2020 menjadi 3,72 pada 2025), indeks integritas akademik justru mengalami penurunan bertahap (dari 3,90 menjadi 3,43). Pola serupa juga terjadi secara global, namun dengan gap yang lebih kecil. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi AI yang tidak disertai penguatan kesadaran etika justru berpotensi melemahkan integritas pembelajaran. Kasneci et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan di era AI memerlukan pendekatan baru yang mengintegrasikan kompetensi teknis dan nilai-nilai etika secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi AI secara parsial terhadap integritas pembelajaran mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Negeri Medan; (2) menganalisis pengaruh kesadaran etika secara parsial terhadap integritas pembelajaran; dan (3) menganalisis pengaruh literasi AI dan kesadaran etika secara simultan terhadap integritas pembelajaran mahasiswa di era Generative AI.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei eksplanatif (*explanatory survey research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis dengan data yang dikumpulkan secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan pengujian pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif semester 3–8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yang berjumlah 475 orang. Pemilihan semester 3–8 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester 1–2 masih dalam masa orientasi akademik dan memiliki pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan AI untuk keperluan perkuliahan. Mahasiswa semester 3 ke atas telah melalui minimal satu semester penuh di mana penugasan berbasis teknologi sudah lazim diberikan, sehingga dapat memberikan data yang lebih representatif tentang pola penggunaan AI dan integritas pembelajaran mereka.

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Berdasarkan Semester

Semester	Populasi (orang)	Proporsi (%)	Sampel (orang)	Teknik
Semester 3	98	20,6	44	SRS
Semester 4	95	20,0	43	SRS
Semester 5	88	18,5	40	SRS
Semester	86	18,1	39	SRS

Semester	Populasi (orang)	Proporsi (%)	Sampel (orang)	Teknik
r 6				
Semester 7	62	13,1	28	SRS
Semester 8	46	9,7	20	SRS
Total	475	100,0	214	-

Sumber: Data Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED (2026), diolah peneliti

Besaran sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%: $n = 475 / (1 + 475 \times 0,05^2) = 214$ orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, di mana alokasi sampel per semester dilakukan secara proporsional, kemudian dalam setiap semester sampel diambil secara simple random sampling (SRS).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel: (1) Literasi AI (X_1), yaitu kemampuan mahasiswa dalam memahami cara kerja AI, menggunakannya secara efektif, mengevaluasi output AI secara kritis, dan memahami implikasi etis penggunaannya; diukur menggunakan 20 item pernyataan yang diadaptasi dari Long & Magerko (2020) dan Ng et al. (2021). (2) Kesadaran Etika (X_2), yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengenali dimensi moral dalam situasi penggunaan AI di lingkungan akademik; diukur menggunakan 18 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan model komponen etika Rest (1986). (3) Integritas Pembelajaran (Y), yaitu komitmen mahasiswa untuk belajar secara jujur, mandiri, dan tidak menyalahgunakan berbagai jenis AI dalam proses akademik; diukur menggunakan 22 item pernyataan yang diadaptasi dari McCabe et al. (2012). Seluruh instrumen menggunakan skala Likert lima poin (1=Sangat Tidak Setuju s.d. 5=Sangat Setuju).

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung $>$ r tabel (0,361), hasilnya seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien: Literasi AI ($\alpha=0,871$),

Kesadaran Etika ($\alpha=0,856$), dan Integritas Pembelajaran ($\alpha=0,883$), ketiganya melampaui ambang batas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 melalui tahapan: (1) Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel. (2) Uji asumsi klasik yang mencakup: uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan histogram residual, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. (3) Analisis regresi linear berganda. (4) Uji hipotesis meliputi uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 214 responden mahasiswa semester 3–8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif ketiga variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mi n	M ax	Me an	S D	Kateg ori
Literasi AI (X1)	214	2,10	5,00	3,68	0,51	Baik
Kesadaran Etika (X2)	214	2,33	5,00	3,74	0,47	Baik
Integritas Pembelajaran (Y)	214	2,05	5,00	3,61	0,59	Baik

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor literasi AI sebesar 3,68 ($SD=0,51$) berada pada kategori "Baik" (interval 3,40–4,20), yang mengindikasikan mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar tentang AI dan cara penggunaannya. Rata-rata kesadaran etika sebesar 3,74 ($SD=0,47$) juga tergolong "Baik", menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa mampu mengenali dimensi moral dalam

penggunaan AI. Sementara itu, rata-rata integritas pembelajaran sebesar 3,61 ($SD=0,59$) berada pada kategori "Baik" namun masih memiliki ruang peningkatan yang signifikan, terutama mengingat adanya 41,7% mahasiswa yang mengakui pernah menggunakan AI untuk keperluan akademik tanpa atribusi yang semestinya (BPS, 2024). Standar deviasi yang relatif kecil pada ketiga variabel mengindikasikan homogenitas persepsi responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

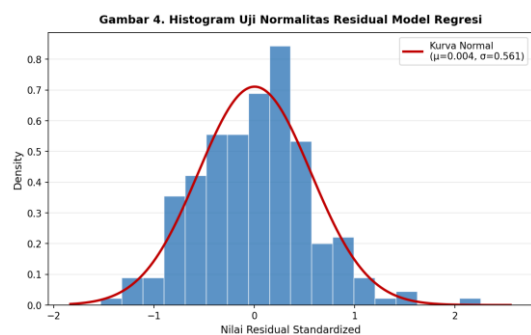
Uji normalitas dilakukan untuk memastikan residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hipotesis: H_0 : residual berdistribusi normal; H_1 : residual tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	214
Kolmogorov-Smirnov Z	0,892
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,132

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Untuk mengkonfirmasi hasil ini secara visual, berikut disajikan histogram residual standardized beserta kurva normal teoritisnya.



Gambar 4. Histogram Uji Normalitas Residual Model Regresi

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Gambar 4 menampilkan histogram distribusi residual model regresi yang ditumpangki kurva distribusi normal teoretis (garis merah). Histogram memperlihatkan bahwa distribusi residual mengikuti pola simetris yang mendekati distribusi normal, dengan sebagian besar frekuensi terpusat di sekitar nilai nol dan menurun secara gradual ke arah kedua ujung. Kesesuaian antara distribusi empiris histogram dan kurva normal teoretis memperkuat simpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi ada tidaknya korelasi linear yang tinggi antar variabel independen. Pengujian menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dengan kriteria: tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Standar VIF
Literasi AI (X1)	0,745	1,342	< 10
Kesadaran Etika (X2)	0,745	1,342	< 10

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai VIF untuk variabel Literasi AI (X1) dan Kesadaran Etika (X2) masing-masing sebesar 1,342, berada jauh di bawah batas maksimum 10. Nilai Tolerance sebesar 0,745 untuk keduanya juga melebihi ambang batas 0,10. Nilai VIF yang mendekati 1 dan Tolerance yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa kedua variabel independen bersifat independen satu sama lain dan tidak mengandung informasi yang redundan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi apakah terdapat ketidakkonsistenan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Kriteria: tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	t hitung	Sig.	Standar Sig.
Literasi AI (X1)	1,024	0,307	> 0,05
Kesadaran Etika (X2)	0,881	0,379	> 0,05

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi Uji Glejser untuk variabel Literasi AI (X1) sebesar 0,307 dan Kesadaran Etika (X2) sebesar 0,379, keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual, yang berarti varian residual bersifat homogen (homokedastis) di seluruh rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi terpenuhi. Secara keseluruhan, ketiga uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi linear berganda yang dibangun valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Literasi AI (X1) dan Kesadaran Etika (X2) terhadap Integritas Pembelajaran (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Coefficients)

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t hitung	Sig.
(Constant)	0,793	0,247	-	3,211	0,002
Literasi AI (X1)	0,479	0,082	0,412	5,841	0,000
Kesadaran Etika (X2)	0,489	0,088	0,389	5,557	0,000

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 0,793 + 0,479X_1 + 0,489X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: nilai konstanta 0,793 menyatakan bahwa apabila variabel literasi AI

dan kesadaran etika bernilai nol, maka integritas pembelajaran mahasiswa bernilai 0,793. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,479 berarti setiap peningkatan satu satuan literasi AI akan meningkatkan integritas pembelajaran sebesar 0,479 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,489 berarti setiap peningkatan satu satuan kesadaran etika akan meningkatkan integritas pembelajaran sebesar 0,489 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Koefisien regresi bernilai positif pada kedua variabel independen mengkonfirmasi arah pengaruh yang positif.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada $df=211$ dan $\alpha=0,05$ (two-tailed) adalah 1,972.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig.	Arah Pengaruh	Keputusan
H1: $X_1 \rightarrow Y$	5,841	1,972	0,000	Positif	H0 Ditolak, H1 Diterima
H2: $X_2 \rightarrow Y$	5,557	1,972	0,000	Positif	H0 Ditolak, H2 Diterima

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 7, variabel Literasi AI (X_1) memperoleh nilai t hitung = 5,841 yang jauh melampaui t tabel = 1,972, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan disimpulkan bahwa literasi AI berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas pembelajaran (H_1 diterima). Variabel Kesadaran Etika (X_2) memperoleh nilai t hitung = 5,557 > t tabel = 1,972 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan pula bahwa kesadaran etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas pembelajaran (H_2 diterima).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel Literasi AI dan Kesadaran Etika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Integritas Pembelajaran. Nilai F tabel pada $df_1=2$, $df_2=211$, dan $\alpha=0,05$ adalah 3,04.

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Regresi	38,742	2	19,371	56,74	3,04	0,000
Residual	72,080	211	0,342			
Total	110,822	213				

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung = 56,74 jauh melebihi F tabel = 3,04, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa Literasi AI (X_1) dan Kesadaran Etika (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Pembelajaran mahasiswa (H_3 diterima). Model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dan layak digunakan untuk memprediksi variasi integritas pembelajaran mahasiswa.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,680	0,462	0,457	0,585

Sumber: Output SPSS v.26, data primer diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 9, nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,680 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,462 atau 46,2% mengindikasikan bahwa variabel Literasi AI dan Kesadaran Etika secara bersama-sama mampu menjelaskan 46,2% variasi yang terjadi pada Integritas Pembelajaran mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sisanya sebesar 53,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini, seperti motivasi belajar intrinsik, regulasi diri, budaya akademik program studi, kebijakan institusional tentang penggunaan AI, tingkat pengawasan dosen, maupun faktor demografis. Nilai Adjusted $R^2 = 0,457$ yang tidak jauh berbeda dari R^2 mengkonfirmasi stabilitas dan keandalan model.

Pengaruh Literasi AI terhadap Integritas Pembelajaran

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pembelajaran mahasiswa diterima ($\beta=0,412$; $t=5,841$; $p<0,05$). Temuan ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat literasi AI mahasiswa dalam menggunakan berbagai platform AI tidak terbatas pada ChatGPT, melainkan juga mencakup Google Gemini, Microsoft Copilot, Claude AI, Midjourney, dan platform AI lainnya semakin tinggi pula komitmen mereka terhadap integritas pembelajaran. Mahasiswa yang memahami cara kerja model bahasa besar, mengetahui keterbatasan dan potensi halusinasi AI, mampu mengevaluasi output AI secara kritis, serta memahami implikasi hak cipta dan kejujuran intelektual dari penggunaan AI, cenderung menggunakan AI sebagai instrumen bantu belajar yang konstruktif, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi AI Long & Magerko (2020) yang menegaskan bahwa kemampuan berinteraksi secara kritis dengan AI merupakan prasyarat agar individu dapat memanfaatkan AI secara etis dan bertanggung jawab. Ng et al. (2021) secara spesifik memasukkan dimensi isu etika sebagai salah satu dari empat elemen inti literasi AI, menggarisbawahi bahwa pemahaman tentang tanggung jawab etis penggunaan AI merupakan bagian integral dari literasi AI itu sendiri, bukan sekadar komplemen. Penelitian Suwahyu et al. (2024) dan Crompton & Burke (2023) memberikan dukungan empiris lebih lanjut bahwa dimensi pemahaman etika dalam literasi AI merupakan prediktor perilaku penggunaan AI yang bertanggung jawab di lingkungan akademik.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Ekonomi, literasi AI yang memadai memungkinkan mahasiswa memanfaatkan

berbagai AI untuk keperluan analisis ekonomi yang produktif, seperti menggunakan AI untuk mengolah data dengan R atau Python, mensimulasikan model ekonometrika, menganalisis tren pasar, atau memvisualisasikan data tanpa menggantikan proses berpikir dan penulisan akademik mereka sendiri. Harahap (2024) dalam penelitiannya di konteks pendidikan Indonesia menemukan bahwa penggunaan AI yang dibarengi pemahaman yang baik tentang cara kerja dan batasannya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Pengaruh Kesadaran Etika terhadap Integritas Pembelajaran

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kesadaran etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pembelajaran mahasiswa diterima ($\beta=0,389$; $t=5,557$; $p<0,05$). Mahasiswa dengan kesadaran etika yang lebih tinggi lebih mampu mengenali dilema moral dalam setiap keputusan terkait penggunaan berbagai jenis AI, termasuk mempertimbangkan apakah penggunaan AI generatif untuk keperluan tertentu dapat dibenarkan secara akademik, menghargai hak cipta karya yang digunakan sebagai data latih AI, dan mempertahankan orisinalitas pemikiran mereka sendiri dalam mengerjakan tugas.

Temuan ini konsisten dengan model komponen etika Rest (1986) yang menegaskan kesadaran moral sebagai fondasi dari seluruh proses pengambilan keputusan etis. Tanpa kesadaran bahwa suatu situasi mengandung dimensi moral, seseorang tidak akan memiliki motivasi untuk berperilaku etis. Cotton et al. (2023) menemukan fakta serupa: banyak mahasiswa yang menggunakan AI untuk tugas akademik tidak menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan pelanggaran integritas akademik, bukan karena mereka tidak peduli dengan kejujuran, melainkan karena mereka tidak memiliki kesadaran etika yang memadai untuk mengenali dimensi moral dari situasi tersebut. Kooli (2023) dan Ifenthaler et al. (2024) memberikan rekomendasi senada bahwa program pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pendidikan etika AI secara eksplisit.

Syairofi (2024) membuktikan efektivitas intervensi pelatihan berbasis kerangka literasi AI untuk meningkatkan kesadaran etika dan integritas akademik

mahasiswa. Sementara itu, Gustilo et al. (2024) dalam penelitian internasional menemukan bahwa praktik dan persepsi pendidik terhadap isu etika AI mempengaruhi kebijakan dan lingkungan akademik yang pada gilirannya membentuk kesadaran etika mahasiswa. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan ekosistem, tidak hanya intervensi pada level individu mahasiswa, tetapi juga pada level institusi dan pendidik.

Pengaruh Simultan Literasi AI dan Kesadaran Etika terhadap Integritas Pembelajaran

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa literasi AI dan kesadaran etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pembelajaran diterima ($F=56,74$; $p<0,05$; $R^2=0,462$). Kontribusi 46,2% ini merupakan angka yang substantif dalam penelitian bidang perilaku akademik, mengingat bahwa integritas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis, sosial, dan institusional.

Kedua variabel ini bersifat komplementer dan saling memperkuat. Literasi AI menyediakan fondasi kognitif dan teknis pemahaman tentang cara kerja, kemampuan, dan keterbatasan berbagai platform AI sementara kesadaran etika menyediakan landasan moral yang memandu bagaimana kemampuan teknis tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Kasneci et al. (2023) dalam analisis komprehensifnya tentang peluang dan tantangan model bahasa besar dalam pendidikan menegaskan bahwa penggunaan AI yang produktif dan etis membutuhkan integrasi antara kompetensi teknis dan kesadaran nilai secara bersamaan.

Zawacki-Richter et al. (2019) dalam systematic review tentang aplikasi AI di pendidikan tinggi mengidentifikasi gap penelitian tentang implikasi etis penggunaan AI yang penelitian ini berupaya mengisi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa investasi institusi dalam program literasi AI yang komprehensif dan pendidikan karakter akademik di era AI merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat integritas pembelajaran. Crompton & Burke (2023) dalam review terkini tentang AI di pendidikan tinggi juga menegaskan kebutuhan pendekatan holistik yang memadukan pengembangan kompetensi teknis dengan pembentukan karakter akademik

di era AI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan: Pertama, literasi AI berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas pembelajaran mahasiswa semester 3–8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan ($\beta=0,412$; $t=5,841$; $\text{Sig.}=0,000<0,05$), artinya semakin tinggi literasi AI mahasiswa dalam menggunakan berbagai jenis platform AI secara kritis dan bertanggung jawab, semakin tinggi integritas pembelajaran mereka. Kedua, kesadaran etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap integritas pembelajaran ($\beta=0,389$; $t=5,557$; $\text{Sig.}=0,000<0,05$). Ketiga, literasi AI dan kesadaran etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pembelajaran ($F=56,74$; $\text{Sig.}=0,000<0,05$) dengan kontribusi sebesar 46,2% ($R^2=0,462$). Seluruh uji asumsi klasik—normalitas (K-S: $\text{Sig.}=0,132$), multikolinearitas ($\text{VIF}=1,342$), dan heteroskedastisitas (Glejser: $\text{Sig.}>0,05$)—terpenuhi sehingga model regresi valid dan sah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan: (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi perlu mengintegrasikan materi literasi AI yang mencakup seluruh jenis platform AI (bukan hanya satu aplikasi) beserta etika penggunaannya ke dalam kurikulum, baik melalui mata kuliah Ekonomi Digital maupun sebagai muatan lintas mata kuliah. (2) Dosen diharapkan merancang asesmen yang mendorong mahasiswa menggunakan berbagai AI secara etis dan produktif, disertai pedoman penggunaan AI yang jelas pada setiap penugasan akademik. (3) Institusi perlu menyusun kebijakan penggunaan AI yang komprehensif dan adaptif, mencakup berbagai platform AI yang terus berkembang, dan mensosialisasikannya secara aktif kepada seluruh sivitas akademika. (4) Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi dan moderasi seperti motivasi belajar intrinsik, self-efficacy digital, dan budaya akademik program studi dalam model pengaruh literasi AI dan kesadaran etika

terhadap integritas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. (2024). Survei penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh rumah tangga dan individu. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Cahyono, N. F., Uyun, K., & Mukaromah, S. (2023). Etika penggunaan kecerdasan buatan pada teknologi informasi. *SITASI: Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi*, 3(1), 482–491. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Databoks–Katadata. (2023). Deretan aplikasi AI paling banyak digunakan di Indonesia, ChatGPT teratas. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/deretan-aplikasi-ai-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-chatgpt-teratas>
- Fitria, T. N. (2023). Artificial intelligence (AI) technology in OpenAI ChatGPT application: In the EFL classroom. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.15294/elt.v12i1.64069>
- Gustilo, L., Ong, E., & Lapinid, M. R. (2024). Algorithmically-driven writing and academic integrity: Exploring educators' practices, perceptions, and policies in AI era. *International Journal for Educational Integrity*, 20(1), 1–43. <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00153-8>
- Harahap, E. S. (2024). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 399–408. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.6005>
- Ifenthaler, D., Majumdar, R., Gorissen, P., Judge, M., Mishra, S., Raffaghelli, J., & Shimada, A. (2024). Artificial intelligence in education: Implications for policymakers, researchers, and practitioners. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(2), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09747-0>
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kooli, C. (2023). Chatbots in education and research: A critical examination of ethical implications and solutions. *Sustainability*, 15(7), 5614. <https://doi.org/10.3390/su15075614>
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. In *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–16). ACM. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. Johns Hopkins University Press. <https://doi.org/10.1353/book.23209>

- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*. Praeger Publishers.
- Rifky, S., Paling, S., Arifudin, O., & Narayanti, P. S. (2024). Professionalism of educators in learning development. *International Journal of Teaching Learning*, 2(2), 579–588. <https://doi.org/10.59581/ijtl.v2i2.3179>
- Siswanto, R., Kusmawan, U., Sukmayadi, D., Abidin, A. A., & Kadarisman. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh mahasiswa calon guru Universitas Terbuka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 143–155. <https://doi.org/10.15642/japi.2024.6.2.143-155>
- Statista. (2025). Number of ChatGPT users worldwide 2022–2025. Statista Research Department. <https://www.statista.com/statistics/1412069/chatgpt-users-worldwide/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Suwahyu, I., Waratman, A. A., & Pratama, A. A. (2024). Analisis literasi AI mahasiswa pada perguruan tinggi. *Information Technology Education Journal*, 3(1), 81–85. <https://doi.org/10.31849/itej.v3i1.16571>
- Syairofi, A. (2024). Pelatihan penggunaan ChatGPT berbasis kerangka literasi AI untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 201–215. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.4318>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>